

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia, tanpa terkecuali pasti pernah dan akan selalu menghadapi permasalahan hidup. Dari permasalahan kecil hingga permasalahan besar, setiap individu yang berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya pasti pernah, sedang atau akan memiliki beban dan tantangan yang harus dihadapi dalam perjalanan hidupnya. Keberadaan permasalahan ini merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pengalaman manusia, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan mendorong pertumbuhan pribadi. Salah satu permasalahan yang masih ada pada manusia sekarang ini ialah kemiskinan.

Kemiskinan masih menjadi masalah besar bagi sebagian wilayah Indonesia. Seperti di Kabupaten Kaur, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), presentase angka kemiskinan di Kabupaten Kaur tahun 2019 mencapai 18,89 %, tahun 2020 adalah 18,47%, sedangkan pada tahun 2021 mencapai 18,62%.¹ Permasalahan kemiskinan bukan lagi menjadi tanggung jawab tunggal pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh elemen yang ada di dalam negara. Salah satu lembaga non-pemerintahan yang turut membantu pengentasan kemiskinan adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional di Indonesia.² Misi BAZNAS

¹ Badan Pusat Statistik, *Angka Kemiskinan Kabupaten Kaur tahun 2019, 2020, 2021*, <https://kaurkab.bps.go.id/indicator/23/125/1/persentase-penduduk-miskin.html> (Minggu, 19 November, 2023)

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

adalah untuk mengelola dan mendistribusikan zakat, infaq, dan shadaqah dengan efektif. Peran BAZNAS Kabupaten Kaur sangat penting dalam upaya pengurangan angka kemiskinan melalui pemberian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Salah satu program yang dijalankan adalah “Bedah Rumah” yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang sangat membutuhkan.

Program bedah rumah yang telah dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Kaur merupakan sebuah program unggulan yang telah terbukti sukses dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Fokus utama program ini adalah menyediakan rumah layak huni bagi masyarakat Kabupaten Kaur yang membutuhkan. Melalui program ini, BAZNAS Kabupaten Kaur secara nyata berkontribusi dalam mengurangi angka rumah tidak layak huni di Kabupaten Kaur, dan memberikan dampak positif yang bermakna terhadap kesejahteraan dan kualitas hidup penghuninya. Tempat tinggal yang sebelumnya rusak, bocor, atau bahkan tidak memiliki struktur yang kokoh, kini telah diperbaiki dan direnovasi menjadi tempat tinggal yang lebih layak, sehat dan aman.

Program bedah rumah BAZNAS Kabupaten Kaur merupakan program unggulan yang telah berjalan sejak tahun 2020. Program tersebut terus berjalan dengan berbagai peningkatan. Pada tahun 2020 jumlah rumah yang telah dibedah oleh BAZNAS sebanyak 4 Rumah, 2021 sebanyak 4 Rumah, 2022 sebanyak 8 Rumah, 2023 sebanyak 11 Rumah dan 2024 8 Rumah. Ini menunjukkan bahwa program bedah rumah BAZNAS Kabupaten Kaur telah berkembang seiring berjalannya waktu.

Namun, keberhasilan dari program bedah rumah BAZNAS Kabupaten Kaur ini perlu dievaluasi yang bertujuan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi penyaluran zakat dan lainnya. Evaluasi yang jelas akan memberikan gambaran yang jelas mengenai capaian program, kendala yang dihadapi serta saran rekomendasi untuk program di masa yang akan datang. Menurut Ambiyar dan Muharika, evaluasi program adalah suatu kegiatan atau upaya untuk memperoleh informasi mengenai suatu program yang dilaksanakan untuk menilai sejauh mana kegiatan tersebut telah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan kemudian untuk mengetahui keputusan apa yang dapat diambil terkait dengan penilaian yang telah dilakukan. Evaluasi program dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian yang sistematis yang dikatakan sebagai metode penelitian evaluasi.³

Menurut Sidin dan Khaeruddin, Evaluasi meliputi kemampuan untuk memberikan pendapat mengenai suatu hal atau beberapa hal, yang disertai dengan alasan atau pertanggungjawaban berdasarkan kriteria tertentu. Kemampuan ini tercermin dalam memberikan penilaian terhadap sesuatu. Hasil belajar dalam kategori ini dianggap sebagai tingkat pencapaian tertinggi, karena mencakup elemen-elemen dari semua kategori lainnya, ditambah dengan pertimbangan nilai yang berlandaskan pada kriteria yang telah didefinisikan dengan jelas.⁴

Sedangkan menurut Ananda dan Rafida, evaluasi program adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan

³Ambiyar & D. Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, Cetakan Pertama (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.21

⁴ Ali Sidin dan Khaeruddun, *Evaluasi Pembelajaran*, (Badan Penerbit UNM Makassar, 2012)

informasi tentang pelaksanaan atau penerapan suatu kebijakan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang untuk membantu pengambilan keputusan.⁵

Ambiyar dan Muharika kembali mengungkapkan bahwa evaluasi penting dilakukan karena berfungsi untuk bahan rekomendasi pengambilan keputusan, maka hasil akhir dari sebuah penelitian evaluasi adalah rumusan rekomendasi berdasarkan hasil analisis mendalam yang telah dilakukan. Keduanya juga mengungkapkan bahwa, sebuah evaluasi program dapat meningkatkan kapasitas program untuk melakukan *self assessment* kritis dan merencanakan masa depan. Melakukan evaluasi baik secara internal maupun dengan evaluator luar/eksternal akan membangun kapasitas organisasi untuk melakukan penilaian kritis terhadap diri sendiri, termasuk pemberdayaan staf dan program penilaian kebutuhan, mengukur kinerja staf, pemberdayaan staf dan program penilaian kebutuhan, mengukur kinerja staf, dan menilai apakah tujuan program telah dipenuhi.⁶

Kegiatan evaluasi disusun dan direncanakan berdasarkan bagian-bagian yang ada dalam program yang akan dievaluasi. Pemilihan bagian-bagian program yang akan dievaluasi disesuaikan dengan model evaluasi yang digunakan, yang berfungsi sebagai kerangka kerja sistem. Oleh karena itu, dalam menyusun kegiatan

⁵ Rusydi Ananda & Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program*, (Medan: Perdana Publishing, 2017) hlm. 6

⁶ Ambiyar & D. Muharika, *Metodologi...*, hlm.26-28

evaluasi, kita harus mengacu pada bagian-bagian lebih kecil dalam komponen yang disebut sub-komponen.⁷

Model CIPP merupakan pendekatan yang komprehensif dan sistematis untuk mengevaluasi program-program dengan mempertimbangkan konteks program, input yang digunakan, proses pelaksanaan, dan produk atau hasil yang telah dicapai. Penggunaan Metode CIPP dalam evaluasi program cenderung banyak digunakan dan efektif di lembaga pendidikan,⁸ sementara di lembaga filantropi islam penggunaannya masih terbatas namun mulai menunjukkan potensi yang signifikan. Dengan menggunakan model evaluasi CIPP, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas program bedah rumah BAZNAS Kabupaten Kaur.

Penelitian ini penting dilakukan karena penelitian ini membantu dalam mengevaluasi efektivitas program bedah rumah yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Kaur. Penggunaan metode CIPP memberikan pendekatan sistematis dan terstruktur dalam mengevaluasi program bedah rumah. Melalui penelitian ini, dapat dikenali faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan program serta faktor-faktor yang menjadi hambatan. Dan juga penelitian ini akan memberikan informasi yang akurat

⁷ *Ibid.* Hlm.22

⁸ Alzet Rama dkk, Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP) di Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia(JRTI)*, Vol. 8; No. 1, (Juni, 2023). Walid Fajar Antariksa, Abdul Fattah & Mutiara Arlisyah Putri Utami, Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product), *Jurnal manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 06 No. 01, (Maret, 2022). Nurhayani, Yaswinda Yaswinda, & Mega Adyna Movitaria, "Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2, No. 8, (Januari, 2022). Syahrir, Yetti Supriyati, & Azra Fauzi, Evaluasi Dampak Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) melalui model CIPP pada Kinerja Dosen aspek Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 7. No. 1. (Januari, 2021)

tentang keberhasilan program bedah rumah. Hal ini sejalan dengan Firman Allah dalam QS Al-Hasyr ayat 18:

تَعْمَلُونَ بِمَا ۙ خَيْرُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ ۙ وَاتَّقُوا لِعَدَّتِ قَدَمَتِ مَا نَفْسٍ وَلْتَنْظُرِ اللَّهُ اتَّقُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

”Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Qs. Al-Hasyr (59):18)

Ayat di atas berhubungan erat dengan konsep evaluasi. Berdasarkan ayat di atas bahwa Allah SWT mengajak orang beriman untuk “memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Hal ini sejalan dengan prinsip utama evaluasi program yaitu memeriksa secara kritis efektivitas suatu program berdasarkan tujuan dan hasil yang ingin dicapai. Dengan kata lain, mendorong untuk meninjau secara sistematis bagaimana program mencapai tujuannya dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki.

Ayat di atas menekankan perlunya refleksi diri dan peningkatan yang berkelanjutan. Perspektif ini sejalan dengan konsep keberlanjutan dalam evaluasi program. Selain mendorong untuk menilai hasil langsung dari suatu program, juga dampak jangka panjangnya pada individu, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan.

Demikian ayat di atas menjadi sebuah pengingat yang kuat tentang pentingnya introspeksi, tanggung jawab, dan peningkatan berkelanjutan dalam semua aspek kehidupan, termasuk implementasi program. Juga mendorong untuk mengevaluasi tindakan, dampak, dan usaha agar mencapai tujuan program.

Dalam menjawab masalah penelitian, peneliti akan melakukan hal-hal berikut; Pertama, peneliti akan menjelaskan konteks program bedah rumah BAZNAS Kabupaten Kaur, termasuk tujuan program, dan latar belakang program tersebut. Hal ini akan membantu memahami konteks di mana program ini beroperasi. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis input program bedah rumah BAZNAS Kabupaten Kaur, yakni sumber daya yang digunakan dalam program. Antara lain, dana, waktu dan tenaga kerja.

Setelah itu, Peneliti akan mengevaluasi proses pelaksanaan program bedah rumah BAZNAS Kabupaten Kaur. Dimulai dari tahap pertama yaitu pengajuan proposal, kedua verifikasi berkas dan survei lokasi, ketiga tahap pencairan dana kemudian tahap monitoring. Terakhir, peneliti akan mengukur hasil akhir dari program bedah rumah BAZNAS Kabupaten Kaur. peneliti akan mengevaluasi dampak yang telah dicapai oleh program, seperti peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan mengukur hasil ini, peneliti dapat menilai sejauh mana program ini telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, peneliti akan dapat memberikan jawaban yang komprehensif dan terstruktur terhadap masalah penelian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana evaluasi konteks program bedah rumah BAZNAS Kabupaten Kaur
2. Bagaimana evaluasi input program bedah rumah BAZNAS Kabupaten Kaur
3. Bagaimana evaluasi proses program bedah rumah BAZNAS Kabupaten Kaur

4. Bagaimana evaluasi produk program bedah rumah BAZNAS Kabupaten Kaur

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini:

1. Untuk memaparkan evaluasi konteks program bedah rumah BAZNAS Kabupaten Kaur
2. Untuk memaparkan evaluasi input program bedah rumah BAZNAS Kabupaten Kaur
3. Untuk memaparkan evaluasi proses program bedah rumah BAZNAS Kabupaten Kaur
4. Untuk memaparkan evaluasi produk program bedah rumah BAZNAS Kabupaten Kaur

D. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teori, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi tambahan informasi terkait Evaluasi Program Bedah Rumah BAZNAS Kabupaten Kaur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memicu motivasi bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, terutama pada aspek-aspek yang belum terlalu terjamah dalam penelitian ini.
2. Secara praktis, Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi masyarakat Kabupaten Kaur tentang bedah rumah
3. Sebagai pelaksana tugas akademik, yaitu untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial pada program studi manajemen dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhtadi dan Muslihat tentang pemberdayaan masyarakat melalui program bedah rumah tidak layak huni oleh BAZNAS.⁹

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian antara lain adalah deskriptif kualitatif dengan model evaluasi CIPP. Berdasarkan hasil penelitian, program renovasi rumah tidak layak huni yang dilakukan BAZNAS di Desa Seuat Kabupaten Serang telah berhasil dilaksanakan dari segi proses dan luaran program sehingga meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat. Namun terdapat kekurangan dalam hal pendanaan program tersebut. Kelebihan penelitian yaitu program bedah rumah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menggunakan metode penelitian sistematis. Kelemahan penelitian yakni Kurangnya pendanaan, sulitnya akses jalan, gangguan cuaca, dan terbatasnya jaringan komunikasi di Desa Seuat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sudaryono dkk yang berjudul “Efektivitas Program Magang Siswa SMK di Kota Serang Dengan Menggunakan Metode CIPP di Era Adaptasi New Normal Pandemi Covid-19”¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian, program magang di SMK di Kota Serang menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik dalam mengasah keterampilan siswa dan mempersiapkan mereka untuk dunia kerja. Evaluasi program magang menggunakan model CIPP

⁹ Muhtadi & Aat Muslihat., “pemberdayaan masyarakat melalui program bedah rumah tidak layak huni oleh BAZNAS” *Jurnal Masyarakat Madani*, Vol. 7 No. 2. (Desember, 2022)

¹⁰ Sudaryono dkk. "Efektivitas Program Magang Siswa SMK di Kota Serang dengan Menggunakan Metode CIPP di Era Adaptasi New Normal Pandemi Covid-19." *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, Vol. 3, No. 1, 2022

menunjukkan bahwa program ini layak untuk dilanjutkan karena semua aspek dari context, input, process, hingga product menunjukkan kategori yang baik.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP dan Metode Kombinasi (*Mixed Methods*) untuk memeriksa efektivitas program magang siswa SMK di Kota Serang. Meskipun memberikan gambaran komprehensif, penelitian ini menyoroti rendahnya penempatan siswa sesuai bidang keilmuan, ketidaksesuaian program keahlian dengan tempat praktik, dan kesulitan menanamkan pengetahuan kerja yang sesuai dengan industri. Pandemi Covid-19 juga mempengaruhi pelaksanaan program magang dengan pembatasan interaksi fisik dan penyesuaian protokol kesehatan.

3. Karya Amelia berjudul “Evaluasi program bedah rutilahu di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung”.¹¹

Metode penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori evaluasi CIPP. Hasil penelitian ini adalah Penyaluran zakat melalui program Rutilahu di BAZNAS Kota Bandung belum efektif dalam membantu orang miskin. Evaluasi program menunjukkan kekurangan SDM dan dana, sehingga perlu peningkatan jumlah staf dan kerjasama dengan pihak pemerintah untuk meningkatkan efektivitas program.

Kelebihan dari penelitian ini adalah penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang

¹¹ Jeny Amelia, “Evaluasi Program Bedah Rutilahu Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bandung”, (Skripsi diterbitkan Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2023)

efektivitas program Rutilahu di BAZNAS Kota Bandung. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori evaluasi program Stufflebeam yang memiliki empat dimensi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), sehingga memberikan kerangka kerja yang kuat untuk program tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Supryati dan Muqorobin tentang “Mixed Model Cipp dan Kirkpatrick Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Pengembangan Kompetensi Guru Berbasis Kebutuhan Peningkatan Kemampuan Asesement Literasi-Numerasi (Cilapp Model Dalam Evaluasi Program).¹²

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dan Model Kirkpatrick. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan kompetensi guru perlu dilakukan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan asesemen literasi-numerasi. Kelebihan dari model evaluasi CIPP adalah dapat memberikan informasi yang komprehensif untuk menentukan apakah suatu program perlu diganti, direvisi, atau dipertahankan. Namun, kelemahannya terletak pada keterbatasan fokus kajian secara sumatif dan kurangnya perhatian pada keputusan formatif

5. Karya Rama dkk yang berjudul Konsep model evaluasi *context, input, process dan product* (CIPP) di Sekolah Menengah Kejuruan.¹³

¹² Yetti Supryati & Muqorobin., " Mixed Model Cipp Dan Kirkpatrick Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Pengembangan Kompetensi Guru Berbasis Kebutuhan Peningkatan Kemampuan Asesement Literasi-Numerasi (Cipp Model Dalam Evaluasi Program)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 7. No. 1. 2021.

¹³ Alzet Rama dkk., " Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol. 8, No. 1, Tahun 2023

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan dengan model evaluasi CIPP. Penelitian ini mengkaji model evaluasi CIPP di SMK untuk mengevaluasi program dengan mempertimbangkan konteks, sumber daya, proses implementasi, dan hasilnya. Kelebihan penelitian ini adalah penggunaan metode penelitian kepustakaan yang dapat memberikan pemahaman mendalam tentang konsep evaluasi model CIPP di SMK. Namun, kelemahan penelitian ini adalah belum disebutkan secara eksplisit dalam kutipan yang disediakan.

6. Karya Walid, Abdul dan Utami tentang Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).¹⁴

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dari aspek konteks secara umum sudah efektif, evaluasi aspek input dinilai cukup efektif, evaluasi aspek proses masih ada beberapa yang perlu diperbaiki, sedangkan evaluasi pada aspek produk dinilai masih ada yang kurang.

Kelemahan penelitian: Tidak rinci pada ukuran sampel dan kurangnya detail pada metode analisis data membuat evaluasi keakuratan dan validitas hasil sulit. Kelebihan penelitian: Penggunaan teknik pengumpulan data beragam (observasi,

¹⁴ Walid Fajar Antariksa, Abdul Fattah & Mutiara Arlisyah Putri Utami, Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product), *Jurnal manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 06 No. 01, (Maret, 2022).

wawancara, dokumentasi, angket) meningkatkan validitas hasil dan menyajikan evaluasi dari empat aspek penting dalam model CIPP, memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas program pendidikan pesantren mahasiswa.

